



**BADAN KEAHLIAN
DPR RI**
*Bridging research to parliament
Evidence based policy making*

PROGRAM TIGA JUTA RUMAH: PELUANG BAGI INDUSTRI SEMEN NASIONAL

Monika Suhayati
Analisis Legislatif Ahli Madya
monika.suhayati@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Program pembangunan tiga juta rumah yang dicanangkan Presiden Prabowo menjadi peluang bagi pengembangan industri semen nasional mengingat industri semen saat ini sedang mengalami penurunan. Dari kapasitas produksi semen nasional sebesar 120 juta ton, hanya terjual 60 juta ton atau sekitar 50% dari produksi. Direktur Utama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG), Donny Aرسال, memperkirakan konsumsi semen akan mengalami peningkatan 15 juta ton setiap tahun dengan adanya pembangunan tiga juta rumah dan apartemen setiap tahunnya.

Dalam acara Indonesia Economic Outlook 2025 pada 26 Februari 2025, Utusan Khusus Presiden RI untuk Bidang Iklim dan Energi, Hashim S. Djojohadikusumo, menyampaikan bahwa pembangunan tiga juta rumah akan memengaruhi 185 sektor industri, termasuk industri semen. Target ini diharapkan dapat direalisasikan setiap tahun guna mengurangi *backlog* atau kesenjangan kepemilikan rumah di Indonesia yang saat ini mencapai sekitar 11-12 juta.

Salah satu inovasi yang akan diterapkan SIG dalam program tiga juta rumah, yaitu implementasi bata *interlock* presisi. Bata *interlock* presisi awalnya dikembangkan oleh PT Semen Padang, anak usaha SIG. Bata *interlock* presisi diperkenalkan pertama kali di Ibu Kota Nusantara (IKN) pada Agustus 2024. Bata *interlock* presisi merupakan hasil penelitian terapan yang dirancang dengan mekanisme saling mengunci antarbalok, mirip dengan sistem Lego. Dibandingkan dengan material konvensional, penggunaan bata ini menawarkan berbagai keuntungan, seperti efisiensi dalam pemakaian material, kemudahan pemasangan yang mempercepat proses pembangunan, serta telah terbukti memiliki ketahanan terhadap gempa.

Selain bata *interlock* presisi, Donny Aرسال menyatakan bahwa SIG juga mendorong penggunaan beton inovatif berbasis semen hijau, seperti beton dekoratif dan *paving block* berpori yang dapat menjadi solusi bagi kawasan rawan genangan air. Kehadiran material bangunan ramah lingkungan yang mampu mempercepat proses konstruksi rumah ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam mendukung pemerintah menyediakan infrastruktur serta hunian yang layak bagi masyarakat. Inisiatif ini selaras dengan arahan Kementerian Badan Usaha Milik Negara untuk mewujudkan perumahan yang terjangkau dan berkelanjutan.

Pemanfaatan bata *interlock* presisi dalam program tiga juta rumah menjadi salah satu peluang untuk mengatasi tantangan yang sedang dihadapi industri semen nasional. Wakil Ketua Komisi VI DPR RI, Adisatrya Suryo Sulisto, mengungkapkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, industri semen di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan besar, seperti kelebihan kapasitas produksi, persaingan harga yang semakin ketat, serta perubahan kebijakan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur.

Ketua Asosiasi Semen Indonesia (ASI), Lilik Unggul Raharjo, mengungkapkan industri semen menghadapi beberapa tantangan, *pertama*, rendahnya utilisasi pabrik dan moratorium pabrik baru. Kapasitas produksi meningkat dari 107 juta ton per tahun pada 2018 menjadi 119,9 juta ton pada 2023, sementara permintaan justru menurun dari 69,5 juta ton (2018) menjadi 64,9 juta ton (2024). Akibatnya, tingkat utilisasi pabrik turun dari 65% sebelum pandemi menjadi sekitar 56% saat ini. Kondisi ini diatasi pemerintah dengan melakukan moratorium pembangunan pabrik semen baru. Kementerian Perindustrian dan Kementerian Investasi telah menerapkan moratorium pembangunan pabrik semen baru melalui penguncian investasi di Online Submission System (OSS).

Kedua, adanya kebijakan Zero Over Dimension and Over Load (ODOL). Kebijakan ini perlu diterapkan secara bertahap dengan *timeframe* yang jelas. Persiapan mencakup penyesuaian angkutan, infrastruktur, serta kejelasan implementasi di lapangan untuk menghindari kenaikan biaya angkut dan produksi. *Ketiga*, industri semen Indonesia harus mendukung dekarbonisasi dengan berbagai inisiatif. Upaya ini mencakup penggunaan energi terbarukan, produksi semen rendah karbon, serta peningkatan efisiensi energi melalui teknologi digital.

Atensi DPR

Program tiga juta rumah yang dicanangkan Presiden Prabowo diperkirakan dapat meningkatkan konsumsi semen hingga 15 juta ton per tahun dan membuka peluang bagi industri semen yang sedang menurun. Inovasi seperti bata *interlock* presisi, beton dekoratif, dan *paving block* berpori akan diterapkan dalam proyek ini. Komisi VI DPR RI, dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, perlu mendorong PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) untuk terus memastikan pasokan semen mencukupi demi mendukung program tiga juta rumah. Selain itu, Komisi VI DPR RI perlu mendorong SIG melakukan inovasi teknologi ramah lingkungan lainnya serta efisiensi produksi dan distribusi. Komisi VI juga perlu memastikan alokasi dana bagi BUMN konstruksi guna meningkatkan konsumsi semen. Dengan kebijakan yang tepat, industri semen nasional dapat tumbuh stabil dan mendukung percepatan pembangunan perumahan rakyat yang terjangkau.

Sumber

cnbcindonesia.com, 26 Januari & 26 Februari 2025;
investor.id, 26 Februari 2025;
kompas.com, 27 Februari 2025;
teropongnews.com, 15 Februari 2025.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Ahmad Budiman
Prayudi
Rachmi Suprihartanti S.
Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Mandala Harefa
Ari Muliarta Ginting
Eka Budiyantri
Venti Eka Satya
Teddy Prasetiawan

Kesra

Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola
Yulia Indahri

LAYOUTER

Devindra Ramkas O.
Ully Ngesti Pratiwi
Desty Bulandari
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.
Ulayya Sarfina
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi
Muhammad Insan F.
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.
Nur Sholikah P. S.
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2025



Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making